

## BAB IV

### IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM MELALUI MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN DAYA INGAT SISWA DI RA BAKTI 3 SUKOSEWU KECAMATAN SUKOREJO

#### A. Deskripsi Data tentang Pembelajaran Agama Islam Melalui Media

##### Gambar Untuk Meningkatkan Daya Ingat Siswa

Pada penelitian ini, disajikan data yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran agama Islam melalui media gambar untuk meningkatkan daya ingat di RA Bakti 3 Sukosewu Sukorejo. Ratna Puspita sebagai wali kelas mengungkapkan :

“Untuk pengajaran ibadah bagi anak-anak usia dini di RA Bakti 3 Sukosewu lebih dahulu peserta didik dikenalkan dengan rukun Islam. Pengenalan rukun Islam dilakukan dengan berbagai cara dan media. Seperti dengan menghafalkan melalui lagu-lagu/sholawat, gambar-gambar, video dan alat peraga lainnya. Hal tersebut dilakukan agar anak dapat dengan cepat dan tepat memahami serta menerapkan ibadah sehari-hari. Selain itu, anak-anak dibiasakan untuk membaca dan mengucapkan do’a sehari-hari.<sup>1</sup>

Penggunaan media dalam pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi masing-masing lingkungan belajar. Aspek yang tidak kalah penting sebagai bahan pertimbangan pemilihan media pembelajaran adalah usia dari subjek belajar tersebut, dalam hal ini yang menjadi subyek belajar adalah siswa. Media pembelajaran yang sesuai dengan

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara Ratna Puspita Andriyani, Wali Kelas B RA Bakti 3 Sukosewu Sukorejo pada hari Kamis, 22 Agustus 2024.

pembelajaran dan karakteristik anak pada jenjang RA adalah media gambar. Hal ini harus disesuaikan dengan kondisi psikologis siswa yang pada umumnya menyukai dengan hal-hal yang konkrit.

Pemilihan media gambar untuk dijadikan media pembelajaran untuk anak RA tentunya tidak hanya asal memilih, tetapi lebih dominan pada hal banyaknya poin kegunaan media gambar tersebut, seperti :

1. Menarik perhatian

Gambar dapat dengan cepat menarik perhatian siswa, membuat mereka lebih fokus dan terlibat dalam materi yang diajarkan.

2. Memperjelas konsep

Gambar membantu memvisualisasikan konsep abstrak, sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengingat informasi.

3. Meningkatkan retensi

Informasi yang disajikan secara visual lebih mudah diingat, karena otak manusia lebih responsif terhadap gambar dibandingkan teks.

4. Menstimulus berbagai indra

Gambar dapat mengaktifkan berbagai indra, menciptakan pengalaman belajar yang lebih holistik dan mendalam.

5. Mendukung berbagai gaya belajar

Media gambar cocok untuk berbagai gaya belajar, baik visual, auditori, maupun kinestetik, sehingga menjangkau lebih banyak siswa.

6. Meningkatkan kreativitas

Penggunaan gambar dapat merangsang kreativitas siswa, terutama ketika mereka diminta untuk membuat atau menganalisis gambar.

7. Mengurangi kebosanan

Gambar menambah variasi dalam pengajaran, menghindarkan siswa dari kebosanan yang sering muncul dalam metode pembelajaran tradisional.

8. Mendukung pembelajaran kolaboratif

Gambar dapat digunakan dalam kegiatan kelompok, mendorong diskusi dan kolaborasi antar siswa.

9. Membangkitkan emosi

Gambar yang relevan dapat membangkitkan respon emosional, membuat pembelajaran lebih berkesan.

10. Fleksibilitas

Gambar dapat digunakan dalam berbagai konteks dan untuk berbagai jenis materi pelajaran, dari sejarah hingga sains dan agama.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Nikmatul Khoiriyah, 'Implementasi Model Pembelajaran Mind Mapping Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VI

Penggunaan media belajar pada pembelajaran RA Bakti 3 Sukosewu Sukorejo khususnya dalam meningkatkan pemahaman keagamaan, rupanya tidak hanya menimbulkan rasa penasaran dan antusias peserta didik saja. Hal itu terbukti dari pernyataan bahwa setelah memberikan pelajaran dengan bantuan media gambar ini siswa menjadi lebih paham tentang materi keagamaan terutama Pendidikan Agama Islam.

“Kalau bicara dampak yang kami rasakan ya, jelas anak menjadi lebih mudah hafal karena dibantu media gambar itu tadi. Sebelumnya kan anak hanya melihat, kemudian dengan adanya gambar yang muncul itu secara tidak langsung akan terekam jelas di otak anak. Sehingga wajar jika melalui gambar ini, anak bisa menjawab pertanyaan dan mengingat gambarnya secara jelas.”<sup>3</sup>

Selain pemaparan tersebut, dijelaskan pula bahwa implementasi media gambar dalam proses pembelajaran agama Islam di RA Bakti 3 Sukosewu Sukorejo lebih kompleks dan menyentuh intisari pelajaran. Hal itu terbukti bahwa dengan adanya media gambar mampu menjelaskan secara rinci apa saja yang sedang dijelaskan oleh guru.

“Saya menggunakan berbagai jenis gambar, seperti infografis, ilustrasi, dan foto bersejarah. Gambar dapat menjelaskan ajaran Islam, seperti rukun iman, dengan cara yang lebih menarik dan mudah dicerna, jadi siswa lebih mudah memahami apa yang saya jelaskan.”<sup>4</sup>

Dalam praktiknya, penggunaan media gambar dalam pembelajaran agama Islam ternyata menimbulkan keuntungan yang tidak dibayangkan

---

Di MIN 1 Ponorogo’ (PhD Thesis, IAIN Ponorogo, 2023), 2, <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/24254>.

<sup>3</sup> Hasil wawancara Eni Setyorini, Guru Kelas B RA Bakti 3 Sukosewu Sukorejo hari Kamis, 22 Agustus 2024.

<sup>4</sup> Hasil wawancara Afifatul Aimmah, Guru Kelas B RA Bakti 3 Sukosewu Sukorejo hari Kamis, 22 Agustus 2024.

sebelumnya, terutama dalam proses meningkatkan pemahaman agama Islam. Guru di RA Bakti 3 Sukosewu Sukorejo menjelaskan adanya keuntungan yang didapatkan semenjak menerapkan proses pembelajaran menggunakan media gambar ini, terutama yang berkaitan dengan daya ingat anak usia dini. Daya ingat penting karena berhubungan dengan kemampuan belajar anak. Memori yang baik membantu mereka memahami konsep baru, menyelesaikan masalah, dan berinteraksi sosial. Mengingat daya ingat anak mulai berkembang sejak bayi, dengan kemampuan mengingat semakin meningkat seiring bertambahnya usia dan pengalamannya.

“Manfaatnya sangat besar. Misalnya, saat saya membahas sejarah Nabi Muhammad, gambar-gambar dapat memberikan konteks visual yang mendalam, membuat siswa lebih terhubung dengan materi. Saya melihat peningkatan adanya partisipasi yang lebih aktif di kelas.”<sup>5</sup>

Mengajar anak usia dini adalah sebuah tantangan yang penuh dinamika. Salah satu aspek yang paling penting dalam proses pembelajaran adalah meningkatkan daya ingat siswa. Daya ingat yang baik memungkinkan anak untuk menyimpan dan mengingat informasi, sehingga mereka dapat berfungsi lebih baik dalam konteks sosial dan akademis.<sup>6</sup> Namun, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi guru dalam upaya ini, seperti mengimplementasikan berbagai metode pengajaran untuk meningkatkan daya ingat. Guru harus kreatif dalam merancang

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara Afifatul Aimmah, Guru Kelas B RA Bakti 3 Sukosewu Sukorejo hari Kamis, 22 Agustus 2024.

<sup>6</sup> Fatonah Putri Pratiwi and Dendi Wijaya Saputra, ‘Peningkatan Kreativitas Peserta Didik Melalui Penggunaan Media Gambar Bentuk Bangun Datar Kelas 1 SDN Pondok Cabe Ilir 01’, SEMNASFIP, 2024, 3, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article/view/23541>.

kegiatan yang tidak hanya menarik, tetapi juga efektif. Penggunaan media visual, permainan, dan kegiatan praktis perlu diintegrasikan, namun tidak semua guru memiliki pelatihan atau pengalaman dalam teknik-teknik tersebut.

“Salah satu tantangan adalah memilih gambar yang tepat dan sesuai dengan konteks ajaran Islam. Kadang-kadang, saya itu sulit menemukan gambar yang tidak menyesatkan atau terlalu umum. Tapi saya mengatasi ini dengan melakukan riset mendalam dan menggunakan sumber yang terpercaya.”<sup>7</sup>

Sementara itu, dalam menggunakan media gambar di pembelajaran agama Islam ini guru di RA Bakti 3 Sukosewu menjelaskan adanya respon siswa yang sangat positif.

“Respon siswa sangat positif. Mereka lebih antusias ketika belajar dengan gambar. Banyak dari mereka menyatakan bahwa mereka lebih mudah mengingat informasi ketika dikaitkan dengan visual, contohnya adalah dalam pembelajaran agama Islam ini mbak.”<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan oleh peneliti saat pembelajaran keagamaan berlangsung, guru menunjuk beberapa siswa untuk menyampaikan ulang apa yang sudah diajarkan oleh guru, dan dengan respon yang baik bahkan banyak yang mengacungkan tangan berebut untuk ambil bagian dalam menjawab.

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Afifatul Aimmah, Guru Kelas B RA Bakti 3 Sukosewu Sukorejo hari Kamis, 22 Agustus 2024.

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Eni Setyorini, Guru Kelas B RA Bakti 3 Sukosewu Sukorejo hari Kamis, 22 Agustus 2024.

## **B. Analisis dan Pembahasan tentang Pembelajaran Agama Islam Melalui Media Gambar Untuk Meningkatkan Daya Ingat Siswa**

Dalam praktik di RA Bakti 3 Sukosewu Sukorejo, peneliti dapat menganalisis bahwa media gambar terbukti mampu membantu memvisualisasikan konsep-konsep abstrak dalam agama Islam, seperti rukun iman atau rukun Islam. Visualisasi ini memudahkan siswa memahami dan mengingat informasi. Penggunaan media gambar telah terbukti secara signifikan meningkatkan daya ingat siswa. Gambar membantu siswa dalam membangun gambaran mental yang lebih jelas tentang isi bacaan, sehingga memudahkan mereka untuk memahami teks atau cerita yang sedang dipelajari.<sup>9</sup>

Dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa di RA Bakti 3 Sukosewu Sukorejo tentang pelajaran agama Islam melalui media gambar tentu turut melibatkan peran siswa tersebut. Artinya, tidak hanya guru yang pro aktif terhadap proses pembelajaran siswa. Hal itu karena gambar mampu menarik perhatian siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Keterlibatan yang tinggi cenderung meningkatkan retensi informasi yang akan didapatkan oleh siswa. Pada akhirnya, hal itu dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Penggunaan gambar dapat memperkuat memori jangka panjang.

---

<sup>9</sup> Fatin Adelya Putri et al., 'Penggunaan Media Gambar Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Di Sekolah Dasar', ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION 4, no. 3 (2024): 485.

Informasi yang dikaitkan dengan visual seringkali lebih mudah diingat dibandingkan dengan teks atau pengajaran verbal saja.

Selain itu, pembelajaran yang monoton seringkali dapat membuat siswa kehilangan minat terutama di era yang serba digital seperti sekarang ini. Media gambar menambahkan variasi dalam metode pengajaran, membuat pembelajaran lebih menarik dan meningkatkan daya ingat. Sebagaimana diketahui bahwa media pembelajaran mengacu pada segala bentuk bahan atau alat yang digunakan untuk memfasilitasi transfer pengetahuan dan keterampilan kepada siswa. Media cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.<sup>10</sup>

Di sisi lain, pemilihan gambar yang berkaitan dengan nilai dan ajaran agama dapat membangkitkan respons emosional, yang juga berperan penting dalam memperkuat daya ingat. Siswa lebih mungkin mengingat informasi yang berhubungan dengan pengalaman emosional. Melalui media gambar yang berisi pelajaran agama Islam ini, siswa mampu mengingat dan memahami setiap materi pembelajaran. Penggunaan materi visual, audio, dan interaktif, media pembelajaran dapat membantu siswa menyimpan informasi dengan lebih baik dan memahami konsep lebih dalam.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Angga Bastian et al., 'Penggunaan Media Meningkatkan Keterlibatan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar', *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)* 5, no. 2 (2024): 221.

<sup>11</sup> *Ibid.*, 21.

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran agama Islam di RA Bakti 3 Sukosewu Kecamatan Sukorejo pada faktanya bertujuan untuk memvisualisasikan konsep-konsep yang abstrak dalam materi agama Islam, seperti rukun iman dan rukun Islam. Media gambar ini juga membantu siswa yang memiliki gaya belajar visual untuk lebih memahami dan menginternalisasi materi yang diajarkan. Dengan adanya media gambar ini, pembelajaran menjadi lebih dinamis dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan daya ingat siswa.<sup>12</sup> Guru di RA Bakti 3 Sukosewu menggunakan media gambar secara efektif dalam konteks pembelajaran menulis puisi. Mereka tidak hanya memilih gambar-gambar yang relevan dengan pelajaran agama Islam, tetapi juga menggunakan beberapa elemen untuk menjelaskan konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Respons positif dari siswa terhadap penggunaan media gambar ini menunjukkan bahwa hal ini berhasil meningkatkan pemahaman mereka terhadap pelajaran agama Islam.

Media atau alat pembelajaran mencakup segala sesuatu yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian siswa serta meningkatkan kemampuan atau keterampilan mereka, yang pada akhirnya memfasilitasi proses belajar mandiri. Media atau alat pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mendorong pikiran, perasaan, dan

---

<sup>12</sup> Rani Jayanti et al., 'Improving the Poetry Writing Skills of Grade 3 Students Through Animation Image Media at SDN Ngembah 1', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari* 3, no. 7 (2024): 1.

perhatian siswa serta kemampuan atau ketrampilan mereka sehingga mendorong proses belajar pada diri mereka sendiri.<sup>13</sup>

Media gambar dapat berfungsi sebagai alat pembelajaran yang dirancang sendiri oleh guru untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pendidikan.<sup>14</sup> Media gambar dapat secara signifikan meningkatkan daya ingat siswa di RA Bakti 3 Sukosewu Kecamatan Sukorejo, diantaranya dengan beberapa cara sebagai berikut:

1. Visualisasi informasi

Gambar membantu menyederhanakan informasi kompleks, membuat konsep lebih mudah dipahami dan diingat.

2. Asosiasi visual

Mengaitkan informasi dengan gambar menciptakan asosiasi yang kuat, memudahkan siswa mengingat detail ketika mereka melihat gambar tersebut.

3. Pengulangan visual

Menyajikan informasi dalam bentuk gambar secara berulang memperkuat ingatan jangka panjang.

---

<sup>13</sup> Benny Angga Permadi and Eka Siptiani, 'Pengaruh Media Gambar Terhadap Minat Belajar Siswa Di IPA Kelas Atas SD', *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2024): 57.

<sup>14</sup> Rusi Rusmiati Aliyyah and Intan Mutiara Irawan, 'Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Geometri Menggunakan Media Gambar Di SDIT Insan Karima', *Karimah Tauhid* 3, no. 4 (2024): 4474.

4. Membangkitkan emosi

Gambar yang emosional atau relevan dapat meningkatkan daya ingat, karena pengalaman emosional sering kali lebih mudah diingat.

5. Mempercepat proses pembelajaran

Media gambar mempercepat pemahaman, sehingga siswa dapat fokus pada penguatan ingatan daripada hanya memahami informasi.

6. Variasi dalam pembelajaran

Penggunaan gambar menciptakan variasi dalam metode pengajaran, mengurangi kebosanan dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

Hasil penelitian secara kualitatif terlihat bahwa pada pelaksanaan pembelajaran agama Islam menggunakan media gambar dapat meningkatkan daya ingat peserta didik. Selain terjadi peningkatan pemahaman peserta didik tentang materi agama Islam. Peserta didik juga terlihat adanya perubahan sikap yang menunjukkan bahwa peserta didik memiliki antusias, minat dan motivasi untuk mengikuti pelajaran. Selain itu, perhatian peserta didik pada proses pembelajaran juga mengalami peningkatan yaitu semakin banyaknya peserta didik yang memperhatikan penekanan suatu materi, semakin banyak peserta didik yang mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum di pahami yang terlibat dalam

menggunakan media gambar semakin meningkat, dan semakin banyaknya peserta didik yang menjawab pertanyaan dari peneliti.<sup>15</sup>

Mengacu pada pendapat Melvin yang mengatakan bahwa penggunaan media gambar dapat memudahkan siswa menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru dan diusahakan dapat menggunakan sebanyak mungkin alat indera yang dimiliki, makin banyak alat indera yang digunakan untuk mempelajari sesuatu semakin mudah diingat apa yang dipelajari. Sebagaimana peribahasa asing (tua) yang berbunyi: *I hear I forget, I see I remember, I do I understand I know*. (saya dengar saya lupa, saya lihat saya ingat, saya kerjakan saya faham saya tahu).<sup>16</sup>

Oleh karena itu, dengan adanya penggunaan media gambar, terutama pada materi agama Islam, guru di RA Bakti 3 Sukosewu Kecamatan Sukorejo lebih sering menggunakan media gambar/visual. Hal tersebut dikarenakan penggunaan media yang mudah serta lebih efisien dalam penerapannya terlebih lagi pada kemampuan anak usia dini. Tidak hanya itu, dengan menggunakan media gambar pada lembar kerja siswa juga dapat memudahkan siswa untuk memahami materi dan siswa lebih semangat untuk menyelesaikan soal. Dengan adanya media gambar juga dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hal tersebut karena siswa dapat belajar sambil melihat gambar yang sesuai dengan materi.

---

<sup>15</sup> Muhammad Ridwan and Muhamad Iksan, 'Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Tentang Materi Shalat Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama', Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton 10, no. 1 (8 February 2024): 146, <https://doi.org/10.35326/pencerah.v10i1.4860>.

<sup>16</sup> Melvin L Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Terj. Raisul Muttaqin), (Bandung: Nusa Media dan Nuansa, 2004), 23.

Bahkan disetiap gambar yang berbeda terdapat makna pada gambar yang berbeda pula.

Dari penjelasan tersebut, dapat di uraikan bahwa anak usia dini di RA Bakti 3 Sukosewu Sukorejo sangat terbantu dengan adanya media gambar dalam pelajaran agama Islam. Hal tersebut karena dengan adanya media gambar dapat menarik siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Mengacu pada pendapat Edgar Dale yang mengatakan bahwa kegunaan media gambar yang divisualkan ini untuk menarik perhatian siswa serta menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, sehingga dapat mendorong atau meningkatkan daya ingat siswa, sehingga secara otomatis dapat menambah pengetahuan siswa pada pelajaran keagamaan terutama pada materi Pendidikan Agama Islam.<sup>17</sup>

Menurut panulis, desain kurikulum di RA Bakti 3 Sukosewu sudah teraplikasi dengan baik. Proses pembelajaran pun dilakukan secara interaktif dan tidak dibatasi. Anak-anak bebas mengeksplorasi segala sumber belajar yang ada di sekitarnya, yaitu melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran pada kelompok B sehingga dapat menstimulasi potensi kecerdasan yang dimiliki anak. Yaitu, potensi kecerdasan spiritual, bahasa, logika matematika, kinestetik dan emosional. Hal ini sesuai dengan kurikulum yang direncanakan untuk taman kanak-kanak di mana kurikulum harus memperhatikan proses belajar yang interaktif. Pendidik

---

<sup>17</sup> Hujar AH Sanaky, Media Pembelajaran, 40.

jangan memakai standar orang dewasa untuk mengevaluasi keberhasilan anak. Biarkan anak untuk mengarahkan dirinya dalam mencari solusi, sehingga ketika mereka melakukannya, mereka akan merasa berhasil. Rasa keberhasilan ini memotivasi mereka untuk terus aktif belajar dan bereksplorasi. Proses belajar jangan dibatasi oleh guru tentang bagus tidaknya hasil, yang dibuat oleh anak untuk berpikir dan bertanya. Dalam penyampaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terkait dengan materi pengenalan rukun iman, rukun islam dan nama-nama malaikat yang disampaikan melalui media gambar untuk menambah pengetahuan keagamaan dan daya ingat siswa memberikan peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Pembelajaran yang diterapkan menjadi lebih menarik dan menyenangkan, sehingga anak-anak dapat belajar sambil bermain, materi lebih mudah diingat dan difahami oleh anak-anak.

Dari uraian diatas menunjukkan kehadiran media pembelajaran gambar dalam pembelajaran agama Islam dapat memperjelas, mempermudah dan membuat peserta lebih cepat dalam merespon pelajaran, sehingga dapat memotivasi belajarnya dan mengefisienkan proses belajar mengajar.